

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SUKAMERTA KECAMATAN RAWAMERTA KABUPATEN KARAWANG**

*Oleh : Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si*

## **Abstrak**

Peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Bukan sebaliknya, antara pemerintah dan masyarakat saling mempertahankan egonya. Pemerintah merasa mampu membangun wilayahnya tanpa melibatkan masyarakat (partisipasi masyarakat), sementara masyarakat membiarkan tidak mau ambil pusing tentang urusan-urusan pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauhmana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa khususnya di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

Metode penelitian ini dengan metode penelitian deskriptif-kualitatif, dengan sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dilapangan diketahui bahwa partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta dapat berjalan dengan baik, sehingga masyarakat merasa puas.

Kata Kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pembangunan

## **A. Latar Belakang Penelitian**

Partisipasi memang telah lama menjadi penghias pemerintahan dari tingkat pusat sampai tingkat daerah. Pembangunan dan kelestarian hasil pembangunan tidak akan berhasil bila tidak didukung oleh adanya partisipasi masyarakat. Namun konsep partisipasi yang di pergunakan oleh para penguasa agak berbeda dengan konsep partisipasi yang sebenarnya.

Segala program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan peran serta masyarakat, karena masyarakatlah yang dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya. Masyarakatlah yang nantinya akan memanfaatkan dan menilai berhasil atau tidaknya pembangunan di wilayahnya, termasuk didalamnya adalah pembangunan di tingkat desa. Selain itu juga, dalam melaksanakan pembangunan, pemerintah daerah selaku penyelenggara pemerintahan dan pelaksana program-program pembangunan harus mampu meningkatkan efesiensi dan efektivitas alokasi sumber daya serta dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas penegelolaan pembangunan.

Sikap masyarakat amat penting dalam memberikan partisipasi terhadap program-program pembangunan, walaupun terdapat beberapa kemungkinan respon dilapangan. Pada prinsipnya setiap pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat harus selalu ditingkatkan kualitasnya sesuai dengan keinginan klienya (masyarakat) yang ada dibawahnya, akan tetapi kenyataannya tidak demikian. Untuk memperbaiki mutu pemberdayaan salah satu caranya adalah memenuhi apa yang menjadi keluhan dari masyarakat. Banyak individu-individu dalam organisasi pemerintah yang menafsirkan keluhan dari masyarakat terhadap mutu pelayanan

yang diberikan adalah suatu peluang untuk memperbaiki keadaan dari yang kurang sempurna menjadi sempurna.

Pelaksanaan otonomi daerah, secara empiris membawa perubahan dan inovasi dari sistem penyelenggaraan pemerintah desa yang merupakan ujung tombak pemerintahan yang berfungsi sebagai pengayom, pelayan dan pembina. Pergerakan partisipasi masyarakat dan sub-sistem dalam sistem penyelenggaraan pemerintahan Nasional, sehingga kelurahan/desa memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakatnya berdasarkan adat istiadat setempat.

Sesuai dengan hal tersebut diatas, peran serta dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa sangat diperlukan, hal ini dapat dijadikan sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat yang pada akhirnya akan menimbulkan kerjasama yang baik untuk memajukan daerahnya. Justru bukan sebaliknya, antara pemerintah dan masyarakat saling mempertahankan egonya. Pemerintah merasa mampu membangun wilayahnya tanpa melibatkan masyarakat (partisipasi masyarakat), sementara masyarakat membiarkan tidak mau ambil pusing tentang urusan-urusan pemerintahan. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang sejauhmana keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa khususnya di Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang ?

## **D. Metodologi Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2003;60), metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek-subjek penelitian (seseorang, lembaga masyarakat dan sebagainya), berdasarkan fakta-fakta yang nyata atau sebagaimana adanya. Dalam hal ini adalah gambaran bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Sedangkan pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik, karena fokus penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*) atau sering disebut metode etnographi (sugiyono, 2012:8)

### **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (sugiyono, 2012:225)

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti seperti dokumen, buku, artikel. (sugiyono, 2012:226)

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik dengan :

### 1. Pengamatan (Observasi)

Menurut Serdamayanti dan Hidayat (2011:75), Observasi yaitu pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian pelakunya yang berpartisipasi secara wajar dalam interaksi dan observasi ini menelusuri aliran alamiah dari kehidupan sehari-hari.

### 2. Wawancara

Menurut Benney dan Huges (dalam serdamayanti dan Hidayat, 2011:80) Wawancara merupakan cara yang umum dan ampuh untuk memahami suatu keinginan atau kebutuhan. Wawancara merupakan interaksi antar manusia. Teknik ini dimaksudkan agar peneliti mampu mengeksplorasi data dari informan yang bersifat nilai, makna dan pemahamannya.

### 3. Dokumentasi

Menurut Moleong (dalam Serdamayanti dan Hidayat, 2011:86) Dokumentasi adalah catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Pengertian Partisipasi

Kata partisipasi sering dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan, pengambilan keputusan, kebijakan dan pelayanan pemerintah. Partisipasi itu memiliki arti yang penting dalam kegiatan pembangunan, dimana pembangunan itu bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagaimana yang dikemukakan oleh Kaho (dalam Dirjen PMD Depdagri, 2008 : 264) bahwa; partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembangunan, disamping faktor-faktor lain, seperti tenaga terlatih, biaya, informasi, peralatan, dan kewenangan yang sah.

Menurut Irene (2015:50) partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosi dari seseorang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk menyokong kepada pencapaian tujuan pada tujuan kelompok tersebut dan ikut bertanggungjawab terhadap kelompoknya. Partisipasi masyarakat menjadi hal penting dalam mencapai keberhasilan dan keberlanjutan program pembangunan. Partisipasi berarti keikutsertaan seseorang atau kelompok masyarakat dalam suatu kegiatan secara sadar.

Menurut T. Ndraha (1990: 34) partisipasi sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dalam pencapaian hasil dari program pembangunan yang tidak

mencapai sasaran karena kurangnya partisipasi masyarakat. Keadaan ini dapat terjadi karena beberapa sebab, antara lain :

- a. Pembangunan hanya menguntungkan segolongan kecil masyarakat dan tidak menguntungkan rakyat banyak.
- b. Pembangunan, meskipun dimaksudkan menguntungkan rakyat banyak, tetapi rakyat kurang memahami maksud itu.
- c. Pembangunan dimaksudkan untuk menguntungkan rakyat dan rakyat memahaminya, tetapi cara pelaksanaannya tidak sesuai dengan pemahaman mereka.
- d. Pembangunan dipahami kan menguntungkan rakyat, tetapi sejak semula rakyat tidak diikutsertakan.

Keikutsertaan masyarakat adalah sangat penting didalam keseluruhan proses pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan selayaknya mencakup keseluruhan proses mulai dari awal sampai tahap akhir. Oleh karena itu, T. Ndraha (1990 : 52) mengatakan bahwa partisipasi pubpik dapat terjadi pada empat jenjang, yaitu :

1. Partisipasi dalam proses pembentukan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dam pemanfaatan hasil
4. Partisipasi dalam evaluasi

Konsep ini memberikan makna bahwa masyarakat akan berpartisipasi secara sukarela apabila mereka dilibatkan sejak awal dalam proses pembangunan melalui program pemberdayaan.

Adapun bentuk-bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat dalam tahap pembangunan menurut Ericson (dalam Slamet, 1994:89), yaitu :

1. Partisipasi dalam tahap perencanaan (*idea planning stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan / proyek. masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan artisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*).
2. Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pelksanaan pekerjaan suatu kegiatan/ proyek. Masyarakat dapat memberikan bantuan tenaga, uang ataupun materia / barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasi pada pekerjaan tersebut.
3. Partisipasi dalam pemanfaatan (*utilization stage*). Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu pekerjaan/ proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat pada tahap ini berupa tenaga dan uang untuk mengoprasikan dan memelihara proyek yyang telah dibangun.

## **2. Bentuk-Bentuk Partisipasi**

Menurut Efendi (dalam Irene, 2015:58) partisipasi dapat dibagi menjadi partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal.

### **1. Partisipasi vertikal**

Disebut partisipasi vertikal karena terjadi dalam bentuk kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain,

dalam hubungan dimana masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien

## 2. Partisipasi horizontal

Masyarakat mempunyai prakasa dimana setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.

Berbeda dengan pendapatnya Basrowi (dalam Irene, 2015:58) yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dan dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Partisipasi non fisik, adalah keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah, pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak akan kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.
2. Partisipasi fisik, adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat, dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku atau bentuk bantuan lainnya.

## 3. Macam-Macam Partisipasi Masyarakat

Menurut Cohen dan Uphoff (dalam Irene, 2015:61), partisipasi dapat dibedakan menjadi empat jenis, yaitu :

### 1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi jenis ini sangat penting karena masyarakat menuntut ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Adapun wujud partisipasi dalam pengambilan keputusan ini bisa bermacam-macam seperti: hadir rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau penolakan terhadap program yang ditawarkan.

### 2. Partisipasi dalam pelaksanaan

Partisipasi jenis ini merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Dalam pelaksanaan program sangat dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan

### 3. Partisipasi dalam pengambilan manfaat

Partisipasi jenis ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kuantitas, keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*. Sedangkan dari segi kualitas dapat dilihat seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

### 4. Partisipasi dalam evaluasi

Partisipasi jenis ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau ada penyimpangan.

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat**

Menurut Slamet (1993:97), Faktor-faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah:

##### **1. Jenis kelamin**

Partisipasi yang diberikan oleh seorang pria dan wanita dalam pembangunan adalah berbeda. Hal ini disebabkan oleh adanya sistem pelapisan sosial yang terbentuk dalam masyarakat yang membedakan kedudukan dan derajat, hal ini akan menimbulkan perbedaan-perbedaan hak dan kewajiban antara pria dan wanita. Menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34), bahwa dalam sistem pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian kecenderungannya bahwa kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.

##### **2. Usia**

Perbedaan usia akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Dalam masyarakat terdapat perbedaan kedudukan dan derajat atas dasar senioritas, sehingga akan memunculkan golongan tua dan golongan muda yang berbeda-beda dalam hal-hal tertentu seperti, menyalurkan pendapat dan mengambil keputusan, menurut Soedarno et.al (1992) (dalam Yulianti, 2000:34). Sedangkan Slamet (1994:142) mengatakan bahwa usia berpengaruh pada keaktifan seseorang untuk berpartisipasi. Oleh karenanya golongan tua dianggap lebih berpengalaman sehingga akan lebih banyak memberikan pendapat dalam hal menetapkan keputusan.

##### **3. Tingkat pendidikan**

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Semakin tinggi latar belakang pendidikannya, tentunya mempunyai pengetahuan yang luas tentang pembangunan dan bentuk serta tata cara partisipasi yang dapat diberikan. Faktor pendidikan dianggap penting, karena dengan pendidikan yang diperoleh, seseorang lebih mudah berkomunikasi dengan orang luar dan cepat tanggap terhadap inovasi (Litwin dalam Yulianti, 2000:34)

##### **4. Tingkat penghasilan**

Menurut Barros (dalam Yulianti, 2000:34) bahwa penduduk yang lebih kaya kebanyakan membayar pengeluaran secara tunai dan jarang melakukan kerja fisik secara sendiri. Sementara penduduk yang berpenghasilan pas-pasan cenderung berpartisipasi dalam hal tenaga.

##### **5. Mata pencaharian**

Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerjabakti dan lain-lain

## 5. Fungsi dan Manfaat Partisipasi

Menurut Carter (dalam Santoso, 2005:2) menyebutkan bahwa fungsi dari partisipasi masyarakat adalah :

1. Partisipasi masyarakat sebagai suatu kebijakan
2. Partisipasi masyarakat sebagai strategi
3. Partisipasi masyarakat sebagai alat komunikasi
4. Partisipasi masyarakat sebagai alat penyelesaian sengketa
5. Partisipasi masyarakat sebagai terapi.

Adapun manfaat dari partisipasi masyarakat adalah :

1. Menuju masyarakat yang lebih bertanggungjawab
2. Meningkatkan proses belajar
3. Meneliminir perasaan terasing
4. Menimbulkan dukungan dan penerimaan dari rencana pemerintah
5. Menciptakan kesadaran politik
6. Keputusan dari hasil partisipasi mencerminkan kebutuhan dan kepentingan masyarakat
7. Menjadi sumber dari informasi yang berguna merupakan komitmen sistem demokrasi

## F. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Suakmerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang adalah:

### 1. Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang

Pengambilan keputusan merupakan langkah yang paling utama dalam memberikan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait dengan memberikan peluang yang maksimal terhadap masyarakat. Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sehingga masyarakat akan selalu diikuti sertakan atau dilibatkan dalam suatu diskusi ataupun rapat. Hal ini dikarenakan bahwa setiap pembangunan akan berhasil jika ada partisipasi dan dukungan sepenuhnya dari masyarakat.

Pembangunan akan berjalan dengan lancar apabila masyarakat dari sejak rencana awal pengambilan keputusan telah dilibatkan dan diikuti dalam proses pembangunan. masyarakat harus ada keinginan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pembangunan. Dengan adanya keinginan tersebut sehingga masyarakat dapat ikut serta dalam mengambil keputusan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang sesuai dengan planning atau rencana awal.

Pada tahap pengambilan keputusan di Desa Sukamerta yaitu dengan diadakannya rapat desa yang dilaksanakan seminggu sekali pada acara rapat minggon desa yaitu setiap hari rabu. Berbagai permasalahan dan rencana-rencana program pemerintah khususnya pemerintah Desa Sukamerta di bicarakan dalam rapat minggon tersebut termasuk didalamnya masalah pembangunan.

Hasil wawancara dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan bahwa di Desa Sukamerta selalu melibatkan dan

mengikutsertakan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan sampai terciptanya kemufakatan dari mulai tahap perencanaan, tahap realisasi program dan evaluasinya.

## **2. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang**

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Koentjaraningrat (I Nyoman, 2010:55) mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan proyek-proyek pembangunan masyarakat dapat diajak untuk berpartisipasi dengan jalan menyumbangkan tenaga. Partisipasi masyarakat seringkali dianggap sebagai bagian yang tidak terlepas dari upaya pemberdayaan masyarakat. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini harus melibatkan semua pihak, harus bekerjasama dan bertanggungjawab agar semua tujuan yang telah direncanakan dan disepakati sebagai hasil dari keputusan dapat berjalan sesuai dengan perencanaan.

Dalam program pembangunan desa, pemerintah desa harus mengikutsertakan masyarakat, karena masyarakat bukan hanya dapat menikmati hasil pembangunan saja, akan tetapi masyarakat pun ikut terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan pembangunan yang telah direncanakan dapat berhasil sesuai target atau tidak. Disamping itu, agar terciptanya suasana kebersamaan dan keterbukaan, sehingga berharap agar pembangunan yang sudah direalisasikan dapat di pertahankan dan ditingkatkan.

Hasil wawancara dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Sukamerta, bahwa masyarakat selalu dilibatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembangunan, tanggungjawab pemerintah desa dan keterbukaan, sehingga akan dapat meminimalisir berbagai masalah yang akan timbul dimasyarakat khususnya uang berkaitan dengan program-program pembangunan. Pada akhirnya masyarakatpun lebih percaya dan dapat mengevaluasinya secara lebih terbuka dan akuntabel.

## **3. Partisipasi Masyarakat dalam pengambilan manfaat pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang**

Partisipasi dalam pengambilan manfaat tidak terlepas dari kualitas dan kuantitas hasil pelaksanaan pembangunan yang bisa dicapai. dari segi kualitas keberhasilan suatu program akan ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan apakah sesuai dengan target yang telah ditetapkan atau tidak.

Masyarakat dapat mengambil manfaat dari hasil pembangunan desa yang telah ditetapkan, oleh karena itu masyarakat harus ikut andil dalam setiap rencana yang telah dibuat oleh pemerintah. Pengambilan manfaat dalam pembangunan ini harus disalurkan dan dirasakan oleh orang-orang yang ikut berpartisipasi dan bekerjasama didalamnya. Oleh karenanya, pemerintah desa harus mengkaji ulang siapa saja orang-orang yang harus menikmati hasil-hasil pembangunan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pembangunan di Desa Sukamerta menunjukkan bahwa sebagian masyarakat dapat menikmati dan merasakan hasil dan manfaat dari pembangunan desanya.

#### **4. Partisipasi Masyarakat dalam evaluasi pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang**

Salah satu fungsi manajemen adalah evaluasi. Evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dan berusaha untuk mengetahui efektif dan efesiensi dari suatu rencana program dan sekaligus untuk mengukur secara objektif berbagai hasil pelaksanaan kegiatan dengan ukuran-ukuran yang dapat diterima oleh pihak-pihak yang mendukung atau tidak mendukung suatu rencana.

Evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi dan juga mengapa hal itu terjadi dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keadaan tersebut. Dengan kata lain evaluasi adalah upaya untuk mengetahui apakah ada hubungan antara program yang dilaksanakan dengan hasil yang dicapai serta faktor-faktor yang mempengaruhinya (Bryant dan White, 1987). Evaluasi adalah rangkaian kegiatan membandingkan antara relasi masukan (*input*), keluaran (*output*) dan hasil (*outcome*) terhadap rencana dan standar.

Keberhasilan suatu pembangunan pada dasarnya sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, baik dalam pemberian input, pelaksanaan, pemantauan serta evaluasi dan pemanfaatan hasil-hasil pembangunan. Oleh karena itu, peran serta aktif setiap individu dalam masyarakat penerima manfaat akan sangat menentukan keberhasilan perencanaan program. Sosialisasi merupakan langkah awal pemberian informasi terhadap masyarakat, agar masyarakat mengerti dan memahami bagaimana cara melaksanakan program pembangunan dengan baik agar mencapai keberhasilan dari mulai tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap pengambilan manfaat sampai pada tahap evaluasi.

Dalam program pembangunan desa pada tahap evaluasi, hal ini untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif dalam pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil-hasil evaluasi tersebut akan menjadi sangat penting pada proses akhir dari program pembangunan desa tersebut. Evaluasi program dimaksudkan agar semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program tersebut merasa ikut bertanggungjawab terhadap keberhasilan program yang masyarakat rumuskan jika program tersebut sudah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi pembangunan di Desa Sukamerta menyatakan bahwa masyarakat (perwakilan masyarakat) sepenuhnya diikutsertakan dalam evaluasi hasil-hasil pembangunan, sehingga masyarakat merasa puas dan akhirnya secara bersama-sama ikut bertanggungjawab dalam melestarikan pembangunan yang telah direalisasikan sambil merancang berbagai program pembangunan desa pada tahap berikutnya.

## G. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Tahap pengambilan keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan pembangunan Desa Sukamerta sudah dilaksanakan dengan mengikutsertakan masyarakat dan bekerjasama dengan masyarakat dalam pengambilan keputusan sampai terciptanya kata mufakat.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan Desa Sukamerta sudah berjalan dengan cukup baik dengan melibatkan masyarakat, sehingga masyarakat merasa puas dengan kinerja pemerintah desa.

#### 3. Tahap Pengambilan manfaat

Partisipasi masyarakat dalam pengambilan manfaat pembangunan Desa Sukamerta dapat merasakan dan menikmati manfaat pembangunan secara maksimal

#### 4. Tahap evaluasi

Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan Desa Sukamerta di libatkan sepenuhnya, sehingga masyarakat merasa puas dan menaruh kepercayaan terhadap pemerintah desa.

### 2. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah desa harus lebih sering lagi melibatkan dan mengikutsertakan masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan seperi melalui forum-forum rapat dan lain-lain
2. Pemerintah desa terus mengoptimalkan pemberian informasi kepada masyarakat dalam hal pelaksanaan pembangunan desa
3. Masyarakat harus lebih bisa memanfaatkan hasil-hasil pembangunan termasuk melestarikan dan ikut bertanggungjawab
4. Pemerintah desa harus terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam evaluasi pemabangunan, sehingga masyarakat merasa lebih puas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti, 2015, *Desentralisai dan Partisipasi Masyarakat d alam Pendidikan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Ndraha, Taliziduhu, 1990, *Pembangunan Masyarakat, Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*, Jakarta, Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 2011, *Kybernology (Ilmu Pemerintahan Baru) I*, Jakarta, Rineka Cipta
- Santoso, 2005, *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*, Bandung, Alumni

Sedarmayanti, dan Hidayat, 2011, *Metodologi Penelitian*, Bandung, Mandala Maju  
Slamet, 1994, *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*, Surakarta, Sebelas  
Maret University Press  
Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, bandung, CV. Alfabeta